

## Penerapan Metode Jigsaw dalam Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020

Radius Noorei  
UPTD SMP Negeri  
2 Batanghari

**ABSTRACT:** Penelitian Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2019/2020. Yang Menjadi Permasalahan Dalam Penelitian Ini Adalah Apakah Dengan Metode Jigsaw Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Batanghari Pada Kompetensi Dasar Menentukan Gradien, Persamaan Dan Grafik Garis Lurus. Dalam Penelitian Ini Diperoleh Hasil Sebagai Berikut Aktivitas Belajar Matematikasiswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Batanghari Pada Kompetensi Dasar Persamaan Garis Lurus Dengan Menerapkan Metode Jigsaw Terjadi Peningkatan Yaitu :Pertemuan Pertama 37,92 %, Pertemuan Ke-Dua 41,15 %, Pertemuan Ke-Tiga 45,23 % Pertemuan Ke – Empat 56,74 %, Pertemuan Ke –Lima 75,19 % Dan Pertemuan Ke – Enam 84,13 %. Hasil Belajar Matematika Siswa Matematikasiswa Kelas VIII- 1 SMP Negeri 2 Pekalongan Pada Kompetensi Dasar Persamaan Garis Lurus Juga Terjadi Peningkatan Yaitu Pada Pertemuan Pertama , 12 Siswa Mencapai KKM, Atau 38,7% Siswa Dapat Mencapai Ketuntasan Belajar. Pertemuan Ke-Dua 18 Siswa Atau 58,06 % Yang Dapat Mencapai KKM, pertemuan Ke-Tiga 20 Siswa Atau 64,51% Dapat Mencapai KKM, Pertemuan Ke – Empat 20 . Siswa Mencapai KKM Pertemuan Ke – Lima 22 Siswa Mencapai KKM Yang Apabila Di Konversikan Dengan Skor Maksimal Keruntasannya Adalah 70,97% Dan Pertemuan Ke – Enam 24 Siswa Mencapai KKM. Pada Pertemuan Ke – Tujuh Saat Ulangan Harian Sebanyak 25 Orang Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Pekalongan Dapat Mencapai KKM Atau Lebih, Artinya Ketuntasan Yang Dapat Dicapai Pada Pembelajaran Dengan Menerapkan Metode Jigsaw Sebesar 80,65%. Dengan Demikian Penerapan Metode Ini Cukup Efektif Dan Dapat Dijadikan Alternatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Batanghari.

**KEYWORDS:** pembelajaran metode jigsaw, aktivitas belajar, SMP N 2 Batanghari

\* Corresponding Author: Radius Noorei, SMP Negeri 2 Batanghari, Email: [radiusnooredrs@yahoo.com](mailto:radiusnooredrs@yahoo.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika sering meninggalkan masalah sateiap akhir tahun ajaran tiba. Masalah yang paling sering terjadi adalah hasil belajar siswa kurang memuaskan, baik bagi siswa, guru dan juga orang tua siswa. Sebagai suatu proses, belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga agar hasil belajar siswa optimal tentu diperlukan sinergi yang tinggi dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Tanpa itu kita tidak dapat terlalu banyak berharap hasil belajar siswa akan maksimal.

Dari semua hal yang mempengaruhi hasil belajar yang sangat menentukan hanyalah dua kunci yaitu harus ada siswa belajar dan guru mengajar. Jika tugas utama siswa adalah belajar maka tugas utama guru adalah mengajar. Mengajar harus diartikan sebagai membuat siswa belajar, bukan mengajar sekedar menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah disusun.

Siswa yang telah belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi padanya, baik dari segi ketrampilan ilmu pengetahuan dan tingkah laku serta sikapnya terhadap suatu hal. Siswa yang telah belajar harus menunjukkan pandangan dan sikap berbeda terhadap suatu hal yang sama pada waktu sebelum dan sesudah belajar.

Untuk membawa siswa dapat belajar dengan baik, maka semua potensi yang ada pada diri siswa harus disiapkan untuk menghadapi pembelajaran tersebut, dan tugas gurulah mennggali dan menyiapkan semua potensi dan setemata siswa pada hari itu. Karena jika stemata siswa telah siap atau matang dalam menghadapi suatu situasi pembelajaran diharapkan siswa akan lebih tertarik dan berminat terhadap pembelajaran tersebut.

Untuk dapat mempersiapkan stemata siswa dengan baik, maka guru harus dapat memahami dengan benar kondisi fisik dan psikologi siswa yang akan diajar pada saat itu, karenanya guru harus selalu membuat catatan atau evaluasi dari kegiatan – kegiatan pembelajaran yang telah dilakukanya, kemudian hasil evaluasinya menjadi dasar untuk munyususun dan melaksanakan pembelajaran pada waktu- waktu berikutnya. Satu sudut yang selalu perlu di evaluasi adalah penggunaan matode, karena penngggunaan metode dan strategi yang tepat dapat dengan mudah membantu guru untuk memasuki alam pikiran siswa sehingga guru dapat mengetahui apa yang diperlukan oleh siswa pada saat itu.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 2000). Untuk dapat meningkatkan pemahaman konsep yang baik pada diri siswa guru harus dapat membuat siswa aktif dan selalu fokus pada pembelajaran yang dilakukan.

Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa dalam pembelajaran ? Caranya adalah dengan membuat siswa berada pada alam kenyataan sehari-hari, siswa dapat melakukan pembelajaran dengan bekerja sama dengan siswa lainnya baik dalam satu kelas ataupun kelas lainnya. Dengan belajar bersama dengan teman-teman sebayanya maka siswa merasa nyaman, dan lebih bebas untuk saling berdiskusi dalam memecahkan suatu masalah sebagai usaha untuk menguasai suatu konsep dari materi dalam pembelajaran yang dilakukan. Untuk dapat menciptakan suasana tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model atau metode pembelajaran Jigsaw. Pada pembelajaran dengan metode atau model Jigsaw siswa akan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan saling berdiskusi dan berbagi pengetahuan yang dikuasai atau dimiliki oleh siswa masing-masing. Ada dua nilai yang didapat oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan metode ini, yaitu penguasaan konsep dan nilai bekerja sama dan berbagi.

Dari pemikiran-pemikiran tersebut dan keinginan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Batanghari, maka kami ingin melakukan penelitian tindakan kelas di SMP ini dengan judul ” Penerapan Metode Jigsaw

Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Pada Pokok Bahasa Persamaan Garis Lurus Siswa SMP Negeri 2 Batanghari Tahun 2019.

### **A. Penerapan Metode Jigsaw**

Pada dasarnya proses belajar adalah proses pengulangan dari tiga hal pokok yang dilakukan oleh siswa. Jika dalam pengulangan tersebut siswa dapat melakukan dengan benar maka dapat diharapkan hasil belajar siswa tersebut akan tinggi, tetapi sebaliknya jika dalam proses pengulangan tersebut siswa tidak dapat melaksanakannya dengan baik dikhawatirkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa bersangkutan. Tiga kegiatan yang merupakan kegiatan pokok dalam belajar itu adalah : 1. Pertanyaan , 2 . Pencarian Jawaban dan 3. Latihan. Dalam setiap Pembelajaran seorang siswa harus selalu memiliki pertanyaan kenapa ini seperti ini, kenapa itu seperti itu dan seterusnya. Kemudian siswa tersebut harus berusaha menemukan jawaban dari semua pertanyaan – pertanyaan yang timbul dari dalam pikirannya tersebut. Disinilah peran guru akan memegang peran yang amat penting, untuk mengarahkan bagaimana supaya siswa tersebut dapat menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Jika pertanyaan -pertanyaan sudah dapat dijawab oleh siswa sendiri, maka langkah selanjutnya adalah melakukan latihan untuk mengetahui sampai sejauhmana pemahaman siswa tersebut terhadap suatu materi yang baru saja dipelajarinya.

Untuk melaksanakan tiga kegiatan pokok dari pembelajaran berulang-ulang akan dijumpai kondisi-kondisi siswa dimana pada suatu kondisi tertentu siswa tersebut tidak dapat atau sulit sekali melakukan tiga kegiatan tersebut, ada beban yang berat bagi siswa untuk dapat menguasai suatu materi pembelajaran tertentu, oleh sebab itu diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut . Salah satu untuk mengatasinya adalah dengan melaksanakan pembelajaran berkelompok bagi siswa. Siswa dikelompokkan dengan teman sekelasnya dan diupayakan dapat berkelompok secara heterogen. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan melaksanakan pembelajaran berkelompok ini, paling tidak ada 4 keuntungan yaitu :

1. Bagi siswa yang berdaya tangkap lambat; Dalam setiap pembelajaran siswa yang berdaya tangkap rendah biasanya merasa takut untuk bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan, akan tetapi mereka akan lebih laluasa untuk menanyakan hal yang belum dikuasainya kepada teman sebangkunya, sehingga dia akan sangat terbantu untuk menguasai materi tertentu dalam pembelajarannya.
2. Bagi siswa berdaya tangkap cepat, pada saat membantu kawan yang belum memahami suatu materi, siswa berdaya tangkap cepat dapat sekaligus memperdalam dan mengklarifikasi sendiri materi-materi tersebut, dengan demikian dia akan semakin paham dalam penguasaan materi tersebut.
3. Bagi seluruh siswa, dapat dijadikan sarana untuk saling menukar pengetahuan diantara siswa baik antara siswa berdaya tangkap tinggi

dengan siswa yang berdaya tangkap rendah, ataupun antara siswa yang berdaya tangkap tinggi dengan siswa berdaya tangkap tinggi lainnya.

4. Membangun hubungan yang lebih baik diantara sesama siswa, pada kegiatan berkelompok dapat ditumbuhkembangkan hubungan baik dan persahabatan diantara siswa. Siswa dapat tumbuh jiwa kebersamaan dan kepedulian yang merupakan hal yang sangat positif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran berkelompok / Kooperatif yang dapat dilaksanakan dengan mudah adalah model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw dikembangkan Aronson at.all (1978). Dalam pembelajaran ini siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan untuk saling bekerja sama serta memungkinkan untuk saling memberi informasi yang dimilikinya kepada siswa yang lain. Juga siswa disiapkan latarbelakangnya (stemata) pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan stemata ini agar bahan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa tersebut. Selain itu siswa bekerja dengan suasana kebersamaan dan gotong royong serta memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan juga meningkatkan ketrampilan berkomunikasi (Anita Lee; 69).

#### **Langkah – Langkah pelaksanaan Pembelajaran Jigsaw**

- 1) Dalam setiap pertemuan guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kerja ber-empat dengan teknik jam perjanjian. Menerapkan kooperatif learning di depan kelas
- 2) Guru menyiapkan materi pembelajaran menjadi 4 bagian atau sesuai dengan jumlah anggota kelompok siswa.
- 3) Sebelum bahan pelajaran dibagikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik materi yang akan dibahas kepada seluruh siswa, ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan brainstroming, diantaranya dengan menuliskan materi tersebut dipapan tulis, kemudian menanyakannya kepada seluruh siswa, apa yang mereka ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan ini bertujuan mengaktifkan kembali stemata siswa sehingga siswa akan merasa lebih siap menghadapi materi yang akan dibahas tersebut.
- 4) Siswa dibagi menjadi kelompok berempat
- 5) Materi bagian pertama diberikan kepada siswa pertama pada tiap – tiap kelompok, materi kedua diberikan kepada anggota kedua dan seterusnya.
- 6) Siswa yang mendapat tugas yang sama berkelompok untuk membahas materi yang diperoleh secara bersama-sama ( kelompok ahli)
- 7) Setelah selesai membahas materi pada kelompok ahli, siswa kembali pada kelompok-kelompok awal dan mulai berbagi dengan anggota kelompokawalnya. Dalam kegiatan ini setiap kelompok menjelaskan tentang materi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga tercipta kesempatan untuk saling mengormati dan menghargai serta saling ketergantungan positif diantara anggota kelompok.

- 8) Hasil kerja dari tiap – tiap kelompok ahli di presentasikan didepan kelas dan guru dapat memberikan penguatan tentang hasil kerja kelompok ahli tersebut. Kegiatan ini dapat diulang sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan di bahas.

## **B. Aktivitas**

Dalam setiap pembelajaran siswa dituntut untuk dapat malkukanserangkaian kegiatan, sehingga siswa tersebut akan mendapat kecakapan dan pengetahuan baru. Makin sering dan makin besar kegiatan terebut dilaksanakan maka makin besar juga peluang siswa tersebut untuk mengalami proses belajar. Tugas utama guru adalah membuat siswanya belajar, Dengan demikian usaha guru harus ditunjukan bagaimana supaya aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat terpelihara selam proses pembelajaran berlangsung (Usman, 2007). Karena murid sebagai subjek pembelajaran sudah barang tentu muridlah yang harus lebih aktif dan bukan sebaliknya gurunya yang aktif, peran guru adalah sebagai motivator dalam menggerakkan aktiftas siswa. Aktivitas disini adalah aktivitas jasmaniah dan juga aktivitas rohaniah (Usman, 2007). Dengan demikian aktivitas siswa dapat dikelompokkan menjadi :

1. Aktivitas Visual ; seperti membaca, menullis, melakukan eksperimen dan demonstrasi
2. Aktivitas Lisan; sepertio bercerita, membaca sajak menyampaikan laporan dan lain-lain
3. Aktivitas mendengarkan; seperti mendengarkan penjelasan guru, presentasi kawan
4. Aktivitas gerak seperti menari, atlatik dan melukis
5. Aktivitas menulis; seperti membuat catatan, mengarang dan membuat laporan.

## **METODE**

### **Persiapan**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Tindakan**

Dalam perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun perangkat pembelajaran (RPP), media pembelajaran, Bahan ajar, LKS, instrumen observasi, instrumen evaluasi dan instrumen refleksi.
- b. Membuat desain / rancangan pembelajaran. Dimana pembelajaran di desain menggunakan metodejigsaw, dimana selama pembelajaran siswa akan dibagi menurut kelompok – kelompok. Pembeagian kelompok ini akan dilakukan dengan menggunakan jam perjanjian, sehingga dapat dihindari anggota kelompok akan tetap. Jadi diharapkan dengan pembagian kelompok menggunakan jam perjanjian seorang siswa akan berada pada kelompok yang berbeda-beda selama mengikuti pembelajaran pada pokok bahasan

persamaan garis lurus. Rancangan / desain ini dibahas terlebih dahulu bersama dengan observer, sehingga didapat desain yang benar-benar dapat dilaksanakan oleh peneliti dan dapat diamati oleh observer.

- c. Menyiapkan blangko-blangko isian untuk observer/pengamat yang diketahui oleh kepala sekolah

## 2. Observasi

Dalam kegiatan penelitian ini semua kegiatannya selalu diamati oleh seorang Observer, yang telah ditunjuk untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan penelitian ini. Observer yang mengamati penelitian ini adalah Rohmanu , yang merupakan guru Matematika di SMP Negeri 2 Batanghari . Pada saat pengamatan Observer mengamati dua hal sekaligus yaitu dari aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.



Gambar 1. Siswa berdiskusi pada kelompok Ahli

## 3. Pelaksanaan

Pada pertemuan pertama ini guru menyampaikan apersepsi bahwa banyak sekali dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan konsep persamaan garis lurus, sehingga jika siswa menguasai materi ini dengan baik maka akan sangat berguna dalam kehidupan. Materi yang akan dibahas pada pertemuan ini adalah pengertian garis lurus dengan indikator:

- Menentukan bentuk garis lurus
- menyatakan pengertian garis lurus
- Menyatakan pengertian gradien

### **Pelaksanaan Tindakan**

- a. Menyampaikan pengertian tentang gradien
- b. Siswa dikelompokkan berdua menurut perjanjian jam 9
- c. Guru membagikan tugas kepada masing-masing kelompok sebagai berikut :
  1. Gambarlah garis dengan persamaan  $y = \frac{1}{2}x$
  2. Gambarlah garis dengan persamaan  $y = x + 3$
  3. Gambarlah garis dengan persamaan  $y = 2x + 3$
  4. Gambarlah garis dengan persamaan  $y = 8x + 2$
- d. Masing-masing siswa yang mendapat tugas yang sama membentuk kelompok baru ( kelompok ahli)
- e. Semua siswa berdiskusi membahas tugas yang sama
- f. Masing –masing kelompok ahli menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas ( presentasi)
- g. Setelah tugas di selesaikan masing-masing siswa kembali pada kelompok awal untuk berbagi dengan teman satu kelompoknya.

### **Tugas terstruktur**

Siswa mengerjakan latihan pada LKS Mtk Kelas VIII

1. Gambarlah garis dengan persamaan  $y = 3x - 1$
2. Gambarlah garis dengan persamaan  $y = x + 1$

### **b) Observasi dan Penilaian**

Semua kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini di amati oleh observer dengan materi pengamatan adlah dari sisi aktifitaas belajar matematika siswa dan dari sisi pemnbelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil dari pengamatan tersebut aktivitas belajar matematika siswa adalah 37,92%, sedang hasil belajar matematika siswa kelas VIII – 1 SMP Negeri 2 Batanghari adalah 38,70 %, yaitu dari 37 orang siswa di kelas ini baru 14 orang yang mencapai KKM.

### **c) Refleksi**

Berdasar pada hasil pengamatan dalam pembelaaran pertemuan pertama ini dapat direfleksikan hasilnya sebagai berikut :

- 1) Aktivitas belajar matematika siswa masih rendah . Ini terlihat dengan pencapaian nilai dalam lembar observasi jika dibandingkan dengan skor maksimal yaitu 37,92 %
- 2) Hasil belajar matematika siswa pada pertemuan pertama ini juga masih memprihatinkan dengan pencapaian ketuntasan minimal secara klasikal baru mencapai 38,70 %, yaitu dari siwa pada kelas VIII-1 yang berjumlah 27 orang, baru 14 orang yang mencapai KKM ( tuntas), sedang sisanya harus mengikuti kegiatan Remedial
- 3) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih perlu disempurnakan, terutama dalam menyusun LKS. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam memberikan perintah kepada siswa masih menimbulkan pengertian yang bermacam-macam. Akibatnya siswa kurang dapat memahami apa yang

diminta oleh LKS tersebut , sehingga hasil kerja kelompok pada siswa tidak dapat maksimal.



Gambar 2. Siswa sedang melakukan presentasi

### c. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII – 1 SMP Negeri 2 Batanghari Pada semester Ganjil Tahun 2019-2020, yang berjumlah 27 orang dengan rincian : 14 siswa laki-laki dan 13 lainnya perempuan.

### d. Instrumen Penelitian

Lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas belajar Matematika siswa

Kelas/ Semester : VIII / Ganjil

Hari/ Tanggal :

Kompetensi Dasar :

NO	NAMA	AKTIVITAS						JUMLAH SKOR	KETR
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									



11									
12									
13									
14									
15									
16									
17									
18									
19									
20									
	JUMLAH SKOR								

**e. Analisa Data**

Data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan cara menghitung skor yang di peroleh siswa di dibandingkan engan skor maksimal di kalikan 100%. Untuk Data Hasil Belajar di analysis dengan cara membandingkan skor yang di peroleh oleh siswa dengan skor maksimal di kali dengan 100% dan dibandingkan dengan KKM yaitu 70, jika siswa mencapai skor  $\geq 70$  beratri tuntas, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berarti harus remidi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aktivitasn belajar matematika siswa kelasVIII -1 SMP Negeri 2 Batanghari pada Kompetensi Dasar Persamaan garis lurus dengan menerapkan metode Jigsaw terjadi peningkatan yaitu; Pertemuan pertama 37,92 %, pertemuan ke-dua 41,15 %, pertemuan ketiga 45,23 % pertemuan keempat 56,74 %, pertemuan kelima 75,19 % dan pertemuan keenam 77,4 %.

Hasil belajar matematika siswa matematika siswa kelasVIII-1 SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus juga terjadi peningkatan yaitu; Pada pertemuan pertama, 10 siswa mancapai KKM, pertemuan kedua 16 siswa mencapai KKM, pertemuan ketiga 20 siswa mencapai KKM, perteuan keempat 20 . siswa mencapai KKM pertemuan kelima 21 siswa mencapai KKM dan pertemuan keenam 23 siswa mencapai KKM. Pada pertemuan ketujuh saat ulangan harian sebanyak 24 orang siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Batanghari yang berjumlah 27 Orang dapat mencapai KKM atau lebih. Secara rinci dapat dilihat pada diagram 1 berikut:

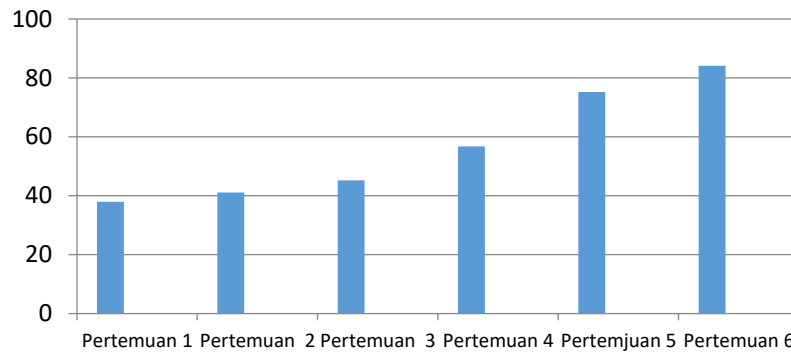


Diagram 1. Aktivitas belajar siswa

Sedangkan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari dapat di lihat pada diagram 2 berikut.

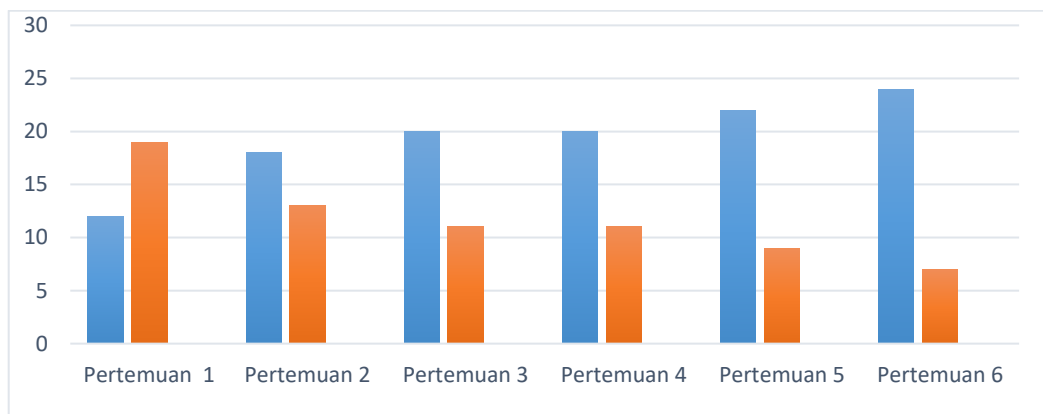


Diagram 2. Hasil belajar

### Pembahasan

Aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII- 1 SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus pada pertemuan pertama masih rendah, ini terbukti presentase aktivitasnya baru 46 %. Banyak faktor yang memengaruhi hal itu antara lain bahasa, yang terdapat dalam LKS siswa masih kurang dapat dipahami oleh siswa, akibatnya siswa tidak dapat melakukan aktivitas seperti yang diminta oleh LKS. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII - 1 SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus pada pertemuan pertama masih rendah, dari jumlah 27 siswa baru 10 orang yang mencapai ketuntasan. Jika diprosentasikan maka pada pertemuan pertama ketuntasan klasikal yang dicapai baru 38,70%. Ini masih jauh dari yang diharapkan yaitu 65%.

Aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII -1 SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus pada pertemuan ke-dua juga masih rendah, meski sudah ada sedikit peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitasnya sudah lebih besar jika dibandingkan dengan

presentase aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama. Hasil belajar matematikanya masih memprihatinkan, karena dari siswa yang berjumlah 27 orang baru 16 orang yang mencapai ketuntasan. Ini disebabkan guru dalam pembelajarannya kurang menghubungkan dengan kejadian atau hal-hal yang dapat dilihat atau dirasakan langsung oleh siswa.

Pada pertemuan ke-Tiga aktivitas belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari mulai ada peningkatan. Presentase nya sudah berada di atas presentase aktivitas pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 45,23 %. Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus juga masih belum memuaskan, sebab nya adalah media pembelajaran ternyata sangat minim. Dimana dari 27 orang siswa baru 20 orang yang mencapai KKM atau lebih, atau jika di bandingkan dengan skor maksimal baru 64,86 % siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajarnya.

Pada pertemuan ke-Empat aktivitas belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari mulai ada peningkatan. Presentase nya sudah lebih baik, terbukti dengan presentase aktivitas belajar matematikanya adalah 56,74%. Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus sudah mulai memuaskan. Dari jumlah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 27 orang, 20 orang telah tuntas belajar, namun kendala dari pertemuan ke-empat ini adalah teknik bertanya guru masih lemah, sering guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa dan dijawab bersama-sama oleh siswa, hal ini menyebabkan guru tidak dapat melihat siswa mana yang sebenarnya tahu dan siswa mana yang sebenarnya tidak tahu.

Pada pertemuan ke –lima aktivitas belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari mulai ada peningkatan. Presentase nya sudah lebih baik, terbukti dengan presentase aktivitas belajar matematikanya adalah 75,19%. Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus sudah cukup memuaskan. Dari jumlah siswa kelas VIII- 1 yang berjumlah 27 orang, 21 oarang diantaranya telah tuntas belajar.

Pada pertemuan ke-Enam aktivitas belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari mulai ada peningkatan. Presentase nya sudah lebih baik, terbukti dengan presentase aktivitas belajar matematikanya adalah 77,74 %. Hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 2 Batanghari pada pokok bahasan persamaan garis lurus sudah memuaskan. Dari jumlah siswa kelas VIII-1 yang berjumlah 27 orang, 23 oarang diantaranya telah tuntas belajar.

Pada pertemuan ketujuh yang merupakan ulangan harian ternyata hasil belajar siswa cukup memuaskan dimana sebanyak 24 orang siswa berhasil mencapai KKM, sedangkan 3 orang belum mencapai KKM dan jika dikonversikan dengan skor maksimal maka ketuntasan yang berhasil dicapai adalah 88,89 %. Artinya dengan menerapkan model atau metode pembelajaran ini aktivitas belajar matematika siswa dapat di tingkatkan, sehingga dapat di gunakan dalam pembelajaran pada materi materi lain yang sesuai.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pemahasan di atas yaitu pada pertemuan pertama aktivitas belajarnya 37,92% dan hasil belajar 38,70%, pada pertemuan kedua aktivitas belajar matematikanya adalah 41,15% dan hasil belajar siswa 58.06 %, pada pertemuan ke-tiga aktivitas belajar matematika siswa 45,23 % dan hasil belajar matematikanya 64,86%, pada pertemuan ke-empat aktivitas belajar adalah 56,74 % dan hasil belajar matematikaanya 64,86 %, pada pertemuan ke-kelas VIII- 1 SMP Negeri lima aktivitas belajar matematika siswa adalah 75,19% dan hasil belajarnya 70,27 %, dan pada pertemuan ke-enam aktivitas belajar matematika siswa adalah 77,40 % serta hasil belajar matematika siswa adalah 70,27% , serta pada pertemuan ke tujuh yaitu pada ulangan harian sebanyak 31 siswa atau 83,78% siswa dapat mencapai ketuntasan atau lebih, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan metode/ moddel pembelajaran Jigsaw pada kompetensi dasar Menentukan gradien grafik dan persamaan garis lurus dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batanghari tahun 2019.

## REFERENSI

- Aronson, E., Wilson, T. D., & Akert, R. M. (1978). Psikologi sosial. Erlangga.
- Djamarah, S. B. (2000). Psikologi belajar. Rineka Cipta.
- Lie, A. (2004). Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas. *Jakarta: PT. Grasindo.*
- Rohaniah. (2007). Peran kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(6), 321-330.
- Syamsuddin, A. (2000). Psikologi Pendidikan (edisi revisi). *Bandung: Remaja Rosda Karya.*
- Usman, M. U. (2007). Menjadi guru profesional. PT Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, E. P. (2004, September). Penelitian tindakan kelas dan pengembangan profesi guru. In *Disajikan dalam Seminar Nasional Peningkatan Kualitas Profesi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Muhammadiyah Purworejo* (Vol. 14).